

# APLIKASI ORIGAMI PADA GAUN

Nadine Ariandini      John Martono, S.Sn., M.Ds

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: [ariandini.nadine@gmail.com](mailto:ariandini.nadine@gmail.com)

**Kata Kunci :** busana, eksplorasi, kain, lipat, origami

---

## Abstrak

Perkembangan industri tekstil di dunia tidak terlepas dari permintaan masyarakat akan kebutuhan tekstil. Manusia memiliki keinginan, perasaan, dan kreativitas yang membuatnya unik dan berbeda dari manusia lain. Keunikan manusia ini yang memengaruhi minatnya pada tekstil-tekstil unik selayaknya keunikan masing-masing individu. Origami merupakan salah satu bentuk kesenian yang muncul saat cara pembuatan kertas pertama kali ditemukan dan mulai diproduksi. Teknik melipat kertas yang disebut origami ini berkembang pesat di Jepang. Origami pada awalnya berfungsi sebagai cara melipat bungkus-bungkus botol dan sebagai ornamen dalam upacara-upacara adat. Seiring berjalannya waktu, media origami pun berkembang semakin pesat, semula hanya kertas kemudian berkembang menjadi berbagai bahan lain, seperti *clay* dan kain. Pemilihan kain yang akan digunakan pada origami harus dilakukan secara teliti. Kain yang digunakan untuk origami kain harus berkarakter keras dan cenderung kuat bentuknya. Sifat-sifat kain tersebut dibutuhkan agar bentuk dan lipatan-lipatan origami kain ini dapat menetap. Eksplorasi dapat dilakukan pada bentuk, warna, dan motif dari hasil origami itu sendiri sehingga busana yang dihasilkan juga akan kaya nilai estetikanya.

## Abstract

*The development of textile industry depends on the needs of public demand for textiles. Humans have desires, feelings, and creativity that makes them unique and different from other human beings. The differences of one individual influenced one's interest for unique textiles as each individual is unique as well. Origami is an art form that develops when paper was first discovered and began produced. Techniques of paper folding, called origami, is growing rapidly in Japan. Origami, at first, serves as a way of folding bottle's wrappers and as ornaments in traditional ceremonies. As time goes by, so did the media for origami developed, original paper of origami then developed into a variety of other materials, such as clay and cloth. The selection of fabrics to be used in origami should be done carefully. Fabric that can be used for origami should be hard and strong. The properties is needed to form strong folds origami. Exploration includes exploration of the shape, colors, and motifs from the origami itself so that the resulting dress will also be rich in aesthetic value.*

---

## 1. Pendahuluan

Produk tekstil merupakan salah satu produk yang tingkat konsumsinya tinggi karena tekstil merupakan bahan baku sandang, yang termasuk ke dalam kebutuhan primer manusia. Seiring perkembangan zaman, industri tekstil pun semakin berkembang. Tekstil-tekstil yang dihasilkan oleh pabrik menjadi sangat beragam jenisnya, dengan bahan baku dan teknik yang beragam juga. Tidak terlepas dari perkembangan industri tekstil dunia, industri tekstil di Indonesia juga ikut berkembang dengan pesat mengikuti permintaan pasar.

Manusia memiliki keinginan, perasaan, dan kreativitas yang menjadikan satu individu unik dan berbeda dibandingkan individu lainnya. Keunikan seseorang inilah yang juga memengaruhi minatnya pada suatu jenis tekstil. Tekstil yang diminati oleh masyarakat tidak lagi hanya tekstil-tekstil yang polos produksi pabrik. Masyarakat sekarang mulai menaruh minatnya pada tekstil-tekstil yang unik selayaknya masing-masing individu.

Pemakaian bahan baku tekstil yang unik akan menjadikan busana yang sederhana terlihat berbeda dari busana lainnya. Tekstil yang unik ini dapat dibuat dengan berbagai teknik, seperti olah latar maupun olah struktur. Pada industri fesyen belakangan ini dikenal penggunaan teknik origami, yaitu teknik melipat kertas. Teknik melipat kertas ini diterapkan pada kain dan menghasilkan kain yang biasanya berbentuk tiga dimensi. Kemudian kain origami tersebut biasanya dibuat menjadi busana atau aksesoris.

Origami merupakan kesenian melipat kertas yang berasal dari Jepang. Kesenian melipat kertas ini berkembang seiring waktu dan mulai populer juga di daerah-daerah lain di luar Jepang. Desain-desain origami dari seluruh dunia ini terdiri dari bentuk-bentuk sederhana, dengan satu atau dua lipatan, hingga bentuk-bentuk sangat kompleks yang membutuhkan waktu berjam-jam untuk membuatnya. (Lang, 2004:3)

Kesenian melipat kertas dipercaya telah ada seiring masa ditemukannya cara pembuatan kertas tetapi tidak ada bukti-bukti kapan awal mula pembuatan kertas ini sehingga tidak dapat dijelaskan juga kapan kesenian melipat kertas muncul. Bukti-bukti pertama yang menunjukkan adanya seni melipat kertas yang dinamakan origami ini ada dalam gambar-gambar, puisi-puisi, dan cerita-cerita rakyat. Pada zaman dahulu, origami berfungsi sebagai pembungkus benda-benda,

dan sebagai perlengkapan suatu upacara, seperti upacara pernikahan dan upacara kematian. Tempat bermulanya seni melipat kertas juga tidak diketahui tetapi kesenian ini sangat digemari dan populer di Jepang pada zaman dahulu sehingga dianggap bahwa origami berasal dari Jepang. Kemudian origami terus berkembang sebagai kerajinan tangan sehari-hari dan juga sebagai hiburan saat waktu senggang.

Teknik origami sangat populer di masyarakat sebagai permainan melipat bagi kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Permainan origami ini dapat membantu tumbuh kembang sensor gerak motorik pada anak-anak dan juga mengembangkan kreativitas pada seseorang. Seni origami merupakan seni yang diterapkan pada kertas tetapi belakangan ini masyarakat juga mulai menggunakan teknik origami pada bahan-bahan lain. Teknik origami ini juga mulai digemari pemakaiannya oleh desainer-desainer fesyen. Penerapan teknik origami pada kain menghasilkan kain yang memiliki permukaan yang unik dan biasanya berbentuk tiga dimensi.

Eksplorasi teknik origami pada kain diperlukan karena bentuk-bentuk dan jenis-jenis origami sangat beragam sehingga harus ditetapkan bentuk-bentuk origami yang sesuai dengan bahan kain tertentu. Eksplorasi pada berbagai bahan pun diperlukan untuk menemukan jenis bahan tekstil yang sesuai dengan teknik origami karena sifat kertas dan kain berbeda. Dalam teknik origami kain diperlukan bahan tekstil yang sifatnya mendekati atau menyerupai sifat kertas sehingga teknik origami ini dapat diterapkan dengan baik pada bahan tekstil. Selain penyesuaian bentuk origami dengan bahan, eksplorasi juga dilakukan untuk menemukan bentuk-bentuk origami yang sesuai dengan tema dan juga sesuai dengan tren fesyen yang ada di masyarakat sekarang ini.

Hasil akhir dari origami yang biasanya berupa bentuk tiga dimensi terkadang membuat teknik origami pada kain ini jarang diterapkan pada busana sehari-hari. Eksplorasi bentuk origami yang sesuai harus dilakukan untuk mendapatkan bentuk origami yang dapat diterapkan pada busana yang dapat dipakai sehari-hari oleh masyarakat.

Ruang lingkup dibatasi terkait dengan ketersediaan waktu yang ada. Teknik yang digunakan adalah teknik origami dengan dibatasi hanya 4 bentuk yang dipakai dominan dalam penerapannya pada kain. Material yang dipakai adalah kain-kain yang bersifat cenderung kaku dan tipis karena dapat menetap bentuknya saat diaplikasikan teknik origami. Produk yang akan dibuat berupa gaun untuk perempuan muda kalangan menengah ke atas yang berusia antara umur 20 hingga 30 tahun. Bentuk origami yang akan dipakai disesuaikan dengan tema feminin yang juga sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju.

Metode penelitian dan perancangan dimulai dengan tahap pengumpulan dasar-dasar pengetahuan dari berbagai sumber. Setelah mengenal dasar-dasar pengetahuan, dilakukan tahap pengenalan bahan tekstil dan teknik origami yang mula-mula diterapkan pada kertas. Setelah mengenal bahan dan teknik tekstilnya, dilakukan pemilihan tema dan penelitian tren yang sesuai dengan target market. Tahap penelitian ini diupayakan agar dapat merancang pemecahan masalah. Setelah mendapat solusi terhadap masalah-masalah tersebut, dilakukan perancangan desain yang sesuai dan juga eksplorasi bentuk dan material yang mendukung pemecahan masalah. Eksplorasi bentuk yang dilakukan adalah eksplorasi pada kain dan juga eksplorasi penerapan kain origami tersebut pada gaun.

## **2. Proses Studi Kreatif**

Tema yang akan diambil dalam pembuatan gaun origami ini adalah feminin. Tema feminin ini disesuaikan dengan segmentasi pasar yang dituju, yaitu perempuan dewasa muda dengan kisaran umur 20 sampai 30 tahun. Feminin adalah suatu atribut, kualitas, sikap, atau sifat, dan peranan yang pada umumnya berkaitan dengan perempuan. Feminin terbentuk oleh faktor-faktor definisi sosial sekaligus dibangun secara biologis. Laki-laki, perempuan, dan transgender dapat memiliki karakter feminin ini.

Definisi karakter dari feminin tidak seluruhnya sama persis di tiap tempat dan budaya, tetapi ada suatu pola dari pendefinisian karakter feminin ini. Lembut, berempati, sensitif, penyayang, manis, bertoleransi, dan memelihara adalah perilaku-perilaku yang biasanya dikategorikan sebagai karakter feminin.



**Gambar 1.** Tema desain

Sedangkan dalam sisi desain, beberapa bentuk juga terkadang dapat masuk dalam karakteristik-karakteristik feminin. Dilihat dari goresan, goresan yang dianggap feminin adalah goresan garis yang berlekuk, tanpa sudut. Goresan yang tipis juga biasanya dianggap lebih ringan dan mewakili sifat feminin dibandingkan goresan yang tebal. Bentuk yang menarik untuk perempuan biasanya adalah bentuk yang berlekuk seperti bentuk gelombang, lingkaran, dan pola lembut yang berulang.

Dilihat dari warna, warna-warna yang terang, seperti warna-warna pastel biasanya dianggap lebih feminin dibandingkan dengan warna-warna bernuansa gelap.

Data lapangan dilakukan dengan pengamatan pada media-media elektronik dan pengamatan secara umum di masyarakat. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi tren fesyen dalam masyarakat dan menyesuaikan bentuk-bentuk gaun dengan bentuk-bentuk origami yang sesuai.

Survey lokasi dilakukan untuk mengenali tren fesyen yang ada sekarang dalam masyarakat. Di dalam mall Paris Van Java terdapat banyak toko yang menjual busana-busana untuk kalangan menengah ke atas. Busana wanita yang banyak dijual di sana berupa busana terusan kasual. Model busananya bermacam-macam, tetapi beberapa elemennya hampir sama. Pemakaian brokat dan renda, pemakaian bahan yang transparan, dan model *body-fit* merupakan suatu hal yang umum ada dalam busana-busana tersebut. Selain bahan brokat dan renda, pemakaian bahan-bahan yang bertekstur unik serta bahan rajutan juga sedang digemari. Untuk pola busana sendiri, terlihat banyak busana berpotongan asimetris dan busana *body-fit* dengan lubang di pinggang maupun di bahu.



**Gambar 2.** Contoh-contoh busana origami, mulai dari origami satuan, modular, dan *tesselation*.



**Gambar 3.** “Paper Garden” karya Lenny Agustin

Temuan-temuan yang didapat dari media elektronik maupun media cetak mengarah pada temuan-temuan tren busana origami yang telah dibuat oleh para desainer.

Beberapa desainer luar negeri telah membuat busana dan asesoris yang bertemakan origami. Teknik-teknik yang dipakai beragam, mulai dari origami satuan, modular, *tesselation*, hingga penggunaan teknologi komputer.

Salah satu contoh penggunaan teknologi komputer dalam origami dilakukan oleh desainer Issey Miyake. Ia merancang satu koleksi pakaian dengan bentuk geometri dua dimensi yang dapat dirubah menjadi pakaian, rok, celana, dan gaun yang berstruktur. Proyek ini terinspirasi dari teknologi ilmuwan komputer, Jun Mitani, yang dapat membentuk struktur tiga dimensi dengan cara melipat material. Para desainer menggunakan program komputer Mitani untuk merancang bentuk tiga dimensi pada bahan kain, yang kemudian diterapkan pada kertas, ditambahkan potongan-potongan dan garis lipatan sehingga bentuknya dapat dilipat rata menjadi bentuk dua dimensi.

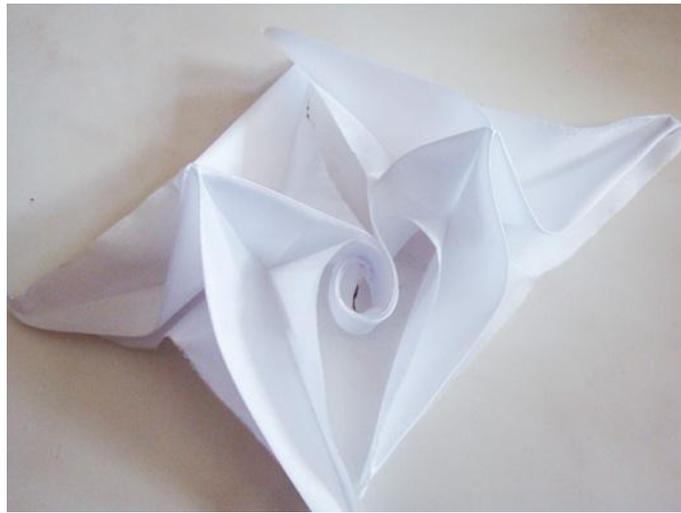
Selain desainer luar negeri, desainer Indonesia pun telah membuat busana yang bertemakan origami. Salah satu desainer tersebut bernama Lenny Agustin. Di Jakarta Fashion Week 2013, ia menyajikan koleksi busana dengan teknik origami yang bertemakan “Paper Garden”.

Teknik origami yang diterapkan pada busana dan asesoris telah menarik minat desainer-desainer fesyen, bukan saja dari luar negeri tetapi juga desainer dalam negeri. Teknik yang dipakai pun berbeda-beda sehingga hasil visualnya pun unik sesuai teknik dan material yang dipakai.

Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk feminin karena sesuai dengan produk yang akan dibuat, yaitu gaun, beserta segmentasi pasarnya. Dilihat dari bentuknya, sebenarnya origami memiliki bentuk dasar yang kaku, sedangkan feminin cenderung memiliki bentuk yang berlekuk dan lembut. Perancangan bentuk yang akan dibuat adalah penggabungan bentuk-bentuk origami yang kaku dan bentuk-bentuk lembut dari lekukan gaun.

### **3. Hasil Studi dan Pembahasan**

Eksplorasi dilakukan pada beberapa bahan yang sifatnya lumayan kaku, keras, dan tipis. Karakter-karakter kain tersebut dibutuhkan agar pengaplikasian teknik origami dapat dilakukan dengan baik, bentuk origami dapat bertahan dan bentuk lipatannya rapi. Beberapa bahan tersebut adalah organza, organdi, kain keras, dan kain tafeta.



**Gambar 4.** Eksplorasi bahan kain tafeta

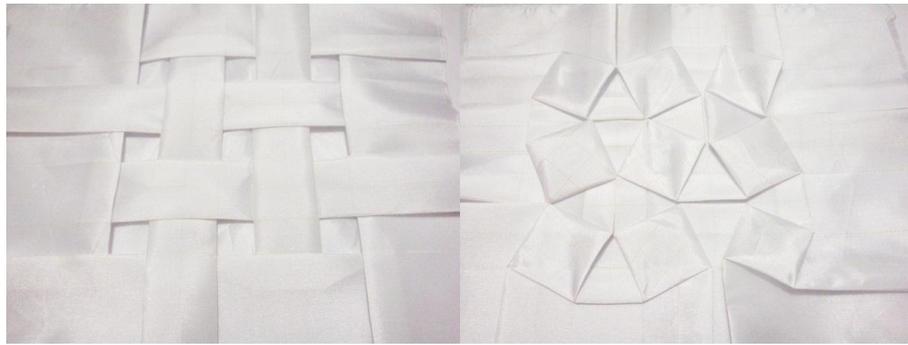
- Bahan organza yang memiliki karakteristik yang kaku ternyata ketika disetrika akan menjadi lebih lembut sehingga lipatannya tidak dapat bertahan dengan kuat. Kain organza ini juga tidak dapat digunakan dengan baik dalam teknik origami karena sifatnya yang lentur sehingga bentuk lipatan yang dihasilkan tidak rapi.
- Bahan organdi memiliki karakteristik yang kaku dan tidak berubah saat disetrika. Bahannya juga lentur tetapi masih dapat menahan lipatan dengan baik sehingga bahan organdi ini cukup baik untuk digunakan dalam teknik origami.
- Bahan kain keras lumayan baik digunakan untuk teknik origami ini. Karakternya yang keras dan kaku membuatnya mudah untuk dilipat dan lipatannya juga dapat bertahan. Kelemahannya adalah bahan ini terlalu tebal sehingga dalam beberapa teknik yang membutuhkan banyak lipatan, pada langkah-langkah terakhir kain keras ini sulit untuk dilipat.
- Bahan kain tafeta memiliki karakteristik yang cukup kaku dan setelah disetrika bentuk lipatannya pun dapat bertahan. Bahan ini dapat digunakan dengan baik dalam teknik origami kain.

Untuk eksplorasi bentuk, origami pertama-tama dilakukan dulu pada kertas untuk melihat kemungkinan-kemungkinan hasil yang terbentuk. Setelah mencoba beberapa bentuk origami pada kertas, dibuat juga beberapa bentuk origami pada kain. Hanya beberapa bentuk origami yang memungkinkan untuk diterapkan pada kain karena kain cenderung lebih lembut karakternya sehingga lebih susah dibentuk daripada kertas. Eksplorasi bentuk origami yang dilakukan adalah bentuk modular dan tessellation. Cara-cara yang dilakukan dalam pengaplikasian teknik origami kain ini antara lain dengan pelipatan dan penyetricaan kain.

Origami modular adalah teknik origami yang memanfaatkan modul-modul kecil origami yang kemudian disatukan. Dalam pembuatan origami modular ini dilakukan pencantuman pada beberapa bagiannya untuk menjaga modul-modul origami tetap bersatu.



**Gambar 5.** Eksplorasi origami modular



**Gambar 6.** Tampak depan dan belakang dari origami *tesselation* berbentuk anyaman

Origami *tesselation* adalah teknik origami yang menghasilkan bentuk-bentuk geometris dari selembar buah kertas. Hasil yang didapat dari eksplorasi teknik origami *tesselation* ini adalah kain dengan permukaan yang membentuk bidang-bidang geometris. Teknik origami *tesselation* ini membutuhkan bantuan garis-garis (*grid*) untuk membantu proses pelipatannya.

Origami yang mendasari perancangan bentuk gaun pertama adalah bentuk dasar tradisional origami burung. Bentuk dasar origami burung ini menempati gaun secara dominan dengan ukurannya yang besar. Selain bentuk dasar origami burung, terdapat juga modul-modul origami yang memiliki perulangan bentuk dengan ukuran yang berbeda-beda dan warna yang berbeda-beda juga. Bentuk gaun yang diambil adalah bentuk gaun yang mengikuti lekuk badan untuk menyeimbangkan sifat kaku origami dan kesan feminin yang diinginkan.

Desain gaun yang kedua diambil dari bentuk dasar tradisional origami kincir. Bagian yang diambil dari kincir hanya setengahnya dan bentuknya telah dimodifikasi. Sebagai pelengkap roknya juga dipakai pengulangan bentuk modul-modul dengan warna dan ukuran yang berbeda-beda. Model gaun yang dipakai adalah gaun dengan rok model klok.

Bentuk origami pada gaun yang ketiga diambil dari seperempat bagian bentuk dasar tradisional origami kincir. Bentuk origami yang besar ini dilengkapi modul-modul kecil yang berdasarkan bentuk dasar kincir juga. Model gaun ini adalah model gaun panjang dengan hanya satu tangan. Gaun panjang ini mengesankan sifat feminin yang anggun.



**Gambar 7.** Sketsa desain gaun origami

Eksplorasi yang dipakai menggabungkan bentuk-bentuk origami yang datar atau *flat* dan origami-origami yang berbentuk tiga dimensi sehingga penggabungannya tersebut menghasilkan bentuk dengan kesatuan komposisi yang muncul dan tidak. Bentuk origami yang diambil merupakan bentuk-bentuk yang semuanya berasal dari bentuk dasar klasik origami, yaitu bentuk dasar burung dan kincir. Bentuk ini diambil untuk mendasarkan bahwa origami memang hanya memiliki sedikit bentuk-bentuk dasar dan sisi kreatif manusia lah yang membuat origami ini menjadi lebih kompleks.

Sebuah warna dapat memiliki pengaruh dalam suasana hati seseorang. Meskipun setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya tetapi ada beberapa efek warna yang memiliki makna universal. Warna yang akan dipakai adalah warna-warna terang yang lembut sesuai dengan tema feminin yang diambil. Warna ini mencakup warna biru muda, hijau muda, dan ungu muda.

- Warna biru terkenal sebagai spektrum warna yang menggambarkan perasaan dingin. Warna biru ini termasuk warna biru, hijau, dan ungu. Warna ini sering digambarkan sebagai ketenangan. Hal ini sering digambarkan sebagai damai, tenang, aman, dan tertib.
- Warna hijau adalah warna yang dingin atau sejuk. yang melambangkan alam dan kehidupan alam. Hijau juga mencerminkan ketenangan, dan kesehatan. Warna hijau dapat juga membantu pikiran menjadi rileks bahkan dapat mereduksi stress dan membantu penyembuhan.
- Warna ungu adalah simbol dari royalti dan kekayaan, juga melambangkan kearifan dan spiritualitas. Warna ungu dalam fenomena alam jarang terjadi, namun jika muncul akan menimbulkan kesan eksotik atau artifisial.

Setelah melakukan studi, eksplorasi, dan perancangan desain sesuai dengan permasalahan yang diacu, maka dibuatlah gaun-gaun yang sesuai dengan pemecahan masalah dan tema perancangan desain. Gaun yang dirancang menggabungkan sifat kaku origami dengan sisi dinamis dari lekuk badan itu sendiri, dibantu dengan komposisi yang juga dinamis dan memiliki arah.



**Gambar 8.** Hasil karya gaun origami

## 4. Penutup / Kesimpulan

Origami merupakan kesenian melipat kertas. Tentu saja pada umumnya origami hanya diterapkan pada kertas tetapi origami ini juga dapat diterapkan pada bahan tekstil. Tidak semua bahan tekstil dapat digunakan dalam teknik origami ini. Teknik origami membutuhkan bahan yang sifatnya kaku selain itu juga cenderung tipis agar lipatannya dapat bertahan dengan baik.

Pemilihan bahan dalam origami kain ini penting karena menentukan hasil akhir origami kain tersebut. Kain-kain yang dapat digunakan antara lain adalah kain organdi, kain taffeta, dan kain jetsilk. Kain-kain ini memiliki sifat yang lumayan kaku dan juga tipis sehingga mendukung teknik origami kain. Untuk bahan yang tidak terlalu kaku bisa juga ditambahkan lem kanji saat pembuatannya sehingga lipatan yang dibuat dapat tetap kuat.

Bentuk origami cenderung memiliki bentuk yang kaku tetapi dengan tema yang diambil yaitu feminin dan segmentasi pasar perempuan muda-dewasa, penggunaan origami juga harus disesuaikan. Karena bentuk origami yang kaku tidak dapat diubah, maka penyesuaian dilakukan pada komposisi perulangan modul origami serta bentuk gaun yang dibuat. Bentuk gaun yang dibuat juga disesuaikan dengan tren pasar yaitu bentuk gaun yang *body fit* mengikuti lekuk badan. Perulangan bentuk modul origami dilakukan dengan komposisi yang dinamis dan asimetris agar berkesan lebih bebas. Warna yang diambil juga disesuaikan dengan tema feminin yaitu warna-warna lembut yang juga memiliki suasana psikologis yang menenangkan.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing, John Martono, S.Sn., M.Ds., dan koordinator MK Tugas Akhir Kriya, Drs. Zaini Rais, M.Sn.

## Daftar Pustaka

- Lang, Robert J.2011.*Origami Design Secrets,Second Edition*. USA: Taylor & Francis Group.  
Fuse, Tomoko.2001.*Origami Quilts*.Japan:Japan Publications Trading Co.  
Gjerde, Eric.2009.*Origami Tessellations*.A K Peters Limited  
Wong, Wucius.1986.Beberapa asas merancang dwimatra.Bandung: Penerbit ITB  
<http://www.origami.as/home.html>  
<http://johantara-fpsi10.web.unair.ac.id>  
<http://avorodisa.hubpages.com/hub/Origami-for-harmony-and-happiness>  
<http://origami.ousaan.com/library/historye.html>  
<http://www.origami-resource-center.com>  
<http://freespace.virgin.net/dave.mitchell/designstylesoverview.htm>  
[http://origami.lovetoknow.com/Fabric\\_Origami](http://origami.lovetoknow.com/Fabric_Origami)  
<http://www.dwell.com/design-101/article/introduction-modern-textiles>  
<http://prezi.com/isx0wlmnjnge/smart-and-modern-textiles/>